

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung kegiatan ekonomi dan mobilitas masyarakat di Indonesia. Negara tidak dapat mencapai ekonomi yang maksimal, apabila tidak didukung dengan transportasi yang efisien (Siti Sahara & Saputra Yogi, 2023). Transportasi yang efisien sangat penting sebagai pendukung dalam kelancaran distribusi barang dan sektor ekonomi (Pratama et al., 2024). Transportasi menjadi penopang utama distribusi barang di Indonesia, terutama di sektor industri, perdagangan, dan kebutuhan domestik. Salah satu infrastruktur yang berperan besar dalam mendukung kelancaran distribusi barang adalah jalan tol (Apriliyaningsih et al., 2025). Jalan tol merupakan jalan bebas hambatan dan sebagai jalan nasional yang dalam penggunaannya diwajibkan untuk membayar (Pangesty et al., 2021). Kehadiran jalan tol di berbagai wilayah Indonesia memainkan peranan penting dalam mempercepat distribusi barang, meningkatkan efisiensi mobilitas, dan memangkas waktu tempuh serta meningkatkan konektivitas antarwilayah (Syahpriyani & Taufiqurrahman, 2024).

Salah satu ruas jalan tol yang digunakan sebagai jalur distribusi barang di Indonesia adalah Jalan Tol Solo – Ngawi. Jalan tol ini merupakan salah satu jalur utama kendaraan angkutan barang yang menghubungkan dua provinsi yaitu Jawa Tengah dan Jawa Timur. Jalan tol Solo – Ngawi menjadi salah satu jalur logistik strategis yang banyak dilalui kendaraan angkutan barang. Ruas tol ini dirancang untuk melayani lalu lintas jarak jauh dengan kecepatan tinggi, tingkat pelayanan yang andal, serta tingkat keselamatan yang lebih baik dibandingkan jalan non-tol. Oleh sebab itu, setiap kegiatan operasional di ruang milik jalan harus dikendalikan dan dijaga agar dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung kelancaran mobilitas (Adelia & Ayu, 2025). Namun pada praktiknya masih sering dijumpai kendaraan angkutan barang yang berhenti maupun parkir di bahu jalan. Perilaku tersebut dapat berpotensi menyebabkan gangguan lalu lintas dan meningkatkan risiko kecelakaan bagi pengemudi.

Kendaraan angkutan barang memiliki dimensi kendaraan yang besar sehingga apabila berhenti di bahu jalan tol dapat berdampak pada penyempitan lajur, menghambat fungsi darurat bahu jalan, dan hambatan bagi petugas jalan tol. Selain itu, parkir di bahu jalan dapat membahayakan keselamatan pengemudi. Parkir di bahu jalan dapat berpotensi menyebabkan terjadinya tabrakan depan-belakang. Kecelakaan tidak hanya menimbulkan korban jiwa dan kerugian material, namun juga berdampak efisiensi transportasi (Yuni et al., 2025). Hal tersebut semakin signifikan pada ruas jalan tol yang memiliki volume lalu lintas dan kecepatan kendaraan yang tinggi. Perbedaan kecepatan antara kendaraan yang melaju di lajur utama jalan tol dengan kendaraan berhenti dapat memicu potensi kecelakaan, bahkan dapat menyebabkan kecelakaan fatal. Kondisi demikian mendorong adanya pemahaman mengenai faktor yang melatarbelakangi perilaku berhenti dan parkir di bahu jalan, khususnya pada kendaraan angkutan barang. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan suatu kajian dan diusung menjadi sebuah penelitian dengan judul "Analisis Faktor Penyebab Perilaku Berhenti dan Parkir Kendaraan Angkutan Barang di Bahu Jalan Tol Solo – Ngawi". Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran faktual terkait karakteristik perilaku berhenti dan parkir kendaraan angkutan barang sehingga dapat menjadi dasar dalam perumusan rekomendasi bagi pengelola jalan tol.

I.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Faktor apa saja yang melatarbelakangi perilaku berhenti dan parkir kendaraan angkutan barang di bahu Jalan Tol Solo – Ngawi?
2. Faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi melatarbelakangi perilaku berhenti dan parkir kendaraan angkutan barang di bahu Jalan Tol Solo – Ngawi?

I.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus guna mencegah meluasnya pokok permasalahan, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada:

1. Penelitian memiliki berfokus kendaraan angkutan barang yang berhenti dan parkir di bahu Jalan Tol Solo – Ngawi

2. Penelitian ini berfokus pada analisis faktor penyebab perilaku berhenti dan parkir di bahu jalan, tanpa membahas aspek teknis desain ulang geometrik jalan maupun tingkat kecelakaan akibat perilaku tersebut.

I.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis faktor apa saja yang melatarbelakangi perilaku berhenti dan parkir kendaraan angkutan barang di bahu Jalan Tol Solo – Ngawi
2. Menganalisis faktor apa yang paling dominan dalam mempengaruhi melatarbelakangi perilaku berhenti dan parkir kendaraan angkutan barang di bahu Jalan Tol Solo – Ngawi

I.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian keselamatan dan manajemen lalu lintas jalan tol, khususnya terkait perilaku kendaraan angkutan barang
2. Memberikan gambaran faktual terkait perilaku berhenti dan parkir di bahu Jalan Tol Solo – Ngawi
3. Menjadi bahan masukan dalam perumusan usulan rekomendasi terhadap perilaku berhenti dan parkir di bahu Jalan Tol Solo – Ngawi

I.6 Waktu dan Tempat Pelaksanaan Magang

Magang dilaksanakan di PT Jasamarga Tollroad Operator (JMTO) Solo – Ngawi. Adapun waktu pelaksanaan magang dilaksanakan pada tanggal 1 September 2025 hingga 28 Februari 2026.

I.7 Sistematika Penulisan

Penulisan laporan magang II ini berdasarkan pedoman dan penulisan laporan magang Politeknik Keselamatan Transportasi Jalan. Adapun sistematika penulisan laporan adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang proses awal pembuatan tugas akhir. Adapun dalam bab ini terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan uraian sistematis tentang landasan teori yang disajikan dalam pustaka dan menghubungkannya dengan masalah penelitian yang sedang diteliti. Bab ini terdiri dari Jalan Tol Solo – Ngawi, bahu jalan, kendaraan angkutan barang, karakteristik pengemudi angkutan barang, dan konsep berhenti dan parkir.

BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan. Hasil pengumpulan data kemudian dianalisis dan dikaji sesuai dengan tujuan penelitian.

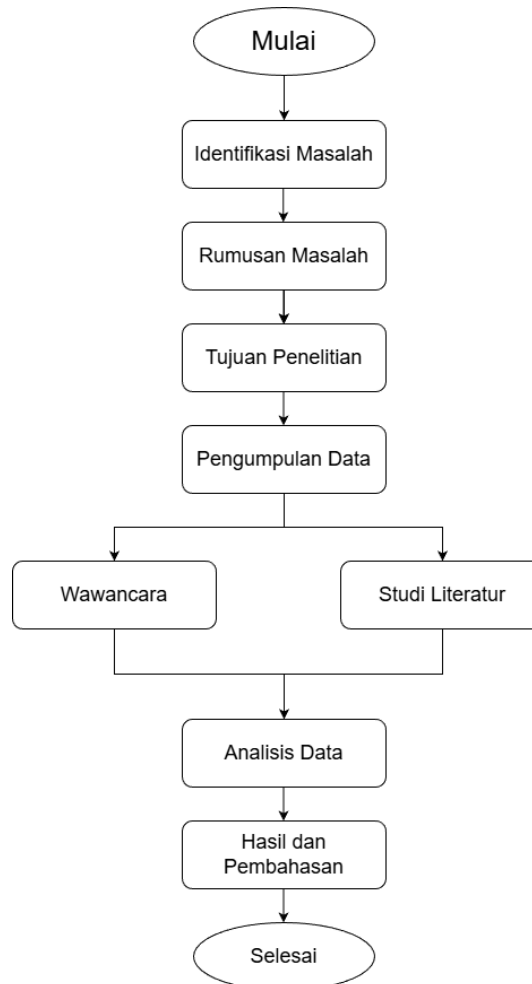
BAB IV PENUTUP

Bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan dan saran terkait hasil penelitian.

I.8 Metode Kegiatan

Kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

I.8.1 Bagan Alir



Gambar I.1 Diagram Alir Penelitian

I.8.2 Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Observasi merupakan metode dengan melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan yang terkait dengan variabel penelitian (Sulung & Muspawi, 2024). Observasi yang dilakukan adalah dengan mengamati dan mendokumentasikan kondisi jalan tol beserta dengan perilaku pengemudi angkutan barang berupa berhenti dan parkir di bahu jalan. Selain itu, dilakukan

wawancara kepada pengemudi angkutan barang yang berada di tempat istirahat dan pelayanan (*rest area*) dan pengemudi yang berhenti dan parkir di bahu jalan. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan komunikasi antara dua pihak atau lebih (Fadhallah, 2021). Wawancara pada penelitian ini berbentuk wawancara semi terstruktur (*semi-structured interview*). Jenis wawancara ini memiliki kerangka pertanyaan yang telah disiapkan dan responden diberikan kebebasan untuk memberikan jawaban berdasarkan kerangka pertanyaan serta memungkinkan untuk merincikan setiap jawaban agar mendapatkan informasi yang lebih mendalam (Iba & Wardhana, 2023). Pengambilan sampel menggunakan *nonprobabilitas sampling* dengan teknik *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan suatu teknik pengambilan sampel yang dilakukan berdasarkan kebetulan (Pajri et al., 2023).

I.8.3 Jadwal Kegiatan Magang

No	Kegiatan	2025				2026	
		September	Oktober	November	Desember	Januari	Februari
1	Observasi						
2	Identifikasi masalah						
3	Pengambilan data laporan magang kelompok						
4	Penyusunan laporan magang kelompok						
5	Seminar magang I						
6	Pengambilan data laporan magang individu						
7	Penyusunan laporan magang individu						
8	Seminar magang II						